

# IMPLEMENTASI METODE AMONG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA KELAS V

**Faisal Ali Burhanudin**

158620600138/Enam (VI)/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Faizalburhanudin79@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter rasa cinta tanah air siswa kelas V di UPT SD NEGERI Seduri II dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran dikelas. Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada rancangan Dave Ebbutt yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Seduri II dan objek penelitian ini yaitu meningkatkan karakter rasa cinta tanah air dalam pembelajaran sehari-hari. Pengumpulan datanya didapat dari tahap pengamatan secara langsung dan wawancara dengan guru kelas. Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan “Sistem Among” yaitu cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, *mengemong* (anak) berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong/guru akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan apabila keinginan anak membahayakan keselamatannya. Salah hasil dari penerapan metode among yaitu dengan bimbingan seni tari yang bertujuan untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan tari tradisional.

**Kata Kunci:** Metode Among, Karakter Cinta Tanah Air

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai sebuah negara harus dibangun dalam pondasi pendidikan, konsekuensi ini sejalan dengan landasan yuridis konstitusional dalam amanat yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang berbunyi :“Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini merupakan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kerja sama antara seluruh komponen masyarakat Indonesia. Mulai dari kalangan pemerintahan, hingga masyarakat biasa pedesaan. Semuanya harus ikut serta dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Kurangnya kesadaran sosial atau kepekaan sosial masyarakat terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan

mereka bisa memaknai arti manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk social sendiri dapat diartikan sebagai manusia yang peduli dengan sesama, saling berinteraksi, dan menghargai orang lain dalam hal perbedaan pendapat, suku, rasa, bahasa serta agama. Jika setiap orang dapat melakukan hal tersebut maka kesadaran social akan meningkat. Serta tujuan pendidika nasional akan tercapai.

Penanaman kesadaran social pada setiap diri manusia tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba dan dalam jangka waktu yang singkat. Dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu bentuk karakter setiap orang yang harus dibentuk mulai dari usia dini. Jadi akan lebih baik jika peserta didik di sekolah diajarkan atau ditanamkan pendidikan karakter tentang kesadaran social dengan cara-cara yang menyenangkan, agar kesadaran social tersebut

menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik. Karena disekolah siswa belajar menghargai, taat terhadap tata tertib dan aturan, serta disiplin diri. Secara sederhana cinta tanah air merupakan rasa kasih dan sayang terhadap bangsa. Kemudian, dalam diri seseorang akan tumbuh suatu kemauan untuk merawat, memelihara dan melindunginya dari segala bahaya yang mengancam. Kemendiknas (2010) bahwa cinta tanah air merupakan sikap, cara berpikir, cara bertindak seorang warga negara yang menunjukkan rasa setia, perduli, serta memberikan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan negara yang ditempatinya.

Menurut Amir (tahun) menjelaskan bahwa sekolah dasar menjadi jenjang yang paling berkontribusi untuk menjawab tantangan untuk membentuk siswa yang berfikir kreatif. Dengan tujuan tersebut diharapkan siswa memiliki akar pemahaman konsep yang kuat dan siap berdaya saing secara kreatif untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Hal yang sama pun terjadi untuk proses penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa. Sekolah dasar menjadi tempat yang paling efektif untuk guru menanamkan karakter tersebut sejak dini. Hal-hal yang membentuk karakter cinta tanah air siswa kerap kali dapat dilakukan disekolah. Salah satunya adalah dengan mengikuti upacara bendera, mematuhi tata tertib, saling menghargai satu sama lain dan sebagainya. Dengan demikian diharap siswa akan tumbuh sikap cinta tanah air dan memiliki jiwa yang kuat untuk mempertahankan NKRI.

Globalisasi yang terjadi, mengakibatkan budaya-budaya Luar Negeri masuk dengan mudah ke Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu factor luntarnya budaya asli bangsa. Salah satu contoh sederhananya adalah banyak siswa yang tidak hafal dengan lagu-lagu daerah ataupun lagu-lagu wajib nasional. Dikarenakan mereka lebih

senang mendengarkan lagu-lagu Luar Negeri dan meniru gaya hidup kebarat-baratan.

Sebagai penyangga dalam kehidupan bermasyarakat, PKn memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan yang sangat penting dalam bermasyarakat. PKn dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat untuk memahami berbangsa yang baik, pkn juga memberikan banyak ilmu mengenai bagaimana cara untuk menjadi warga Negara yang baik. Tujuan diberikannya pembelajaran PKn menurut Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 pp. 272, 280, 287 sebagaimana dijelaskan bertujuan untuk; (i) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (ii) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; (iii) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn tersebut telah banyak digunakannya berbagai macam strategi, pendekatan sampai model pembelajaran dari luar. Saat ini berbagai macam strategi, pendekatan sampai model pembelajaran telah banyak dikembangkan. Untuk pengembangan pembelajaran PKn banyak juga yang menggunakan teori dari luar negeri. Namun, sebenarnya ada gagasan yang berasal dari salah satu tokoh yang ada di Indonesia tapi sayangnya masih belum banyak beberapa ahli/pengembang yang menulis mengenai pendapat tokoh dalam negeri tersebut. Dalam hali ini penulis ingin mencoba menggagas pendapat dari salah satu tokoh pendidikan yang ada di Indonesia beliau adalah Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara merupakan perintis pendidikan yang ada di Indonesia yang memiliki tujuan supaya bangsa Indonesia dimasa yang akan datang akan memiliki jiwa nasional dan siap menciptakan masyarakat yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya dan

mampu memajukan bangsa Indonesia. Cara mengajar beliau menerapkan metode among.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn, PKn juga dapat menjadi suatu wadah untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Melalui penerapan metode yang memiliki muatan dengan unsur nilai yang terkandung dari budaya Indonesia, diharapkan agar terbentuknya suatu masyarakat yang memiliki keterampilan yang kompeten dan juga memiliki karakter yang baik. Sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan juga dapat bersaing dengan negara lain.

Pengembangan karakter dalam dunia pendidikan akan terwujud jika antar komponen saling mendukung melalui tindakan yang berkesinambungan. Dengan pendidikan karakter peserta didik akan memiliki karakter yang kuat sehingga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan mampu melindungi bangsa dan Negara.

Pendidikan di sekolah khususnya pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sebagai pembentukan karakter memerlukan waktu yang panjang, mulai masuk sekolah hingga dia lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Pengembangan karakter hendaknya dilakukan di semua mata pelajaran. Selain itu juga bisa melalaui ekstrakurikuler.

1. Nilai karakter tidak diajarkan dalam pengetahuan melainkan dalam pembiasaan sehari-hari.
2. Proses pendidikan karakter ini langsung dilakukan oleh peserta didik. Guru hanya mendampingi disetiap tingkah yang dilakukan.

Hasil perencanaan dilakukan karena adanya suatu hal ada dalam diri peserta didik yang kurang dalam memahami rasa cinta tanah air. Dalam hal ini guru sering mengingatkan namun siswa kurang mengalami perubahan. Dalam perencanaan ini dilakukan mengarah pada waktu pembelajaran pkn dimana saat itu pembahasan mengarah pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebagai seorang pelajar sikap yang ditunjukkan sebagai perwujudan terhadap cinta tanah air juga dapat dutujukan melalui, belajar

dengan tekun hingga kita juga dapat ikut mengabdikan dan membangun negara kita agar tidak ketinggalan dari bangsa lain, menjaga kelestarian lingkungan, tidak memilih-milih teman, berbakti pada nusa dan bangsa, berbakti pada orang tua (Ibu, Bapak, Guru).

Metode Among Ki Hadjar Dewantara merupakan suatu metode yang berlandaskan pada asih, asah dan asuh (care and dedication based on love). Metode ini bersendikan pada dua hal yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Kodrat alam bertujuan untuk mencapai sebuah cita-cita secara sebaik mungkin. Kemerdekaan sebagai tujuan untuk menggerakkan seluruh kemampuan untuk bertahan hidup secara mandiri. Metode among ini dikaitkan dengan asas lain yaitu Tut Wuri Handayani, Ing madya mangun karso, ing ngarso sung tuladha. Among sendiri berasal dari bahasa Jawa yang artinya *mong* atau *momong*, yang memiliki arti membimbing atau mengasuh anak. Sedangkan guru dan dosen disebut pamong dengan tugas untuk mendidik atau membimbing anak sepanjang masa dengan cinta kasih dan sayang. Tujuan metode ini yaitu menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat lahir dan batin, berbudi perti yang luhur serta cerdas dalam berfikir dan terampil dalam bersikap dan juga sehat jasmani dan rohani untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas perilakunya dan berguna bagi nusa dan bangsa. Setelah penerapan metode ini diharapkan peserta didik menguasai ilmu yang telah diberikan dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil dari pengamatan, guru dan siswa memiliki waktu yang sangat terbatas sehingga waktu berkomunikasi dan berinteraksi menjadi kurang maksimal. Oleh karenanya, guru diharapkan memiliki keaktifan dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam keluarga, peserta didik sudah memiliki bekal sebelum terjun langsung dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter

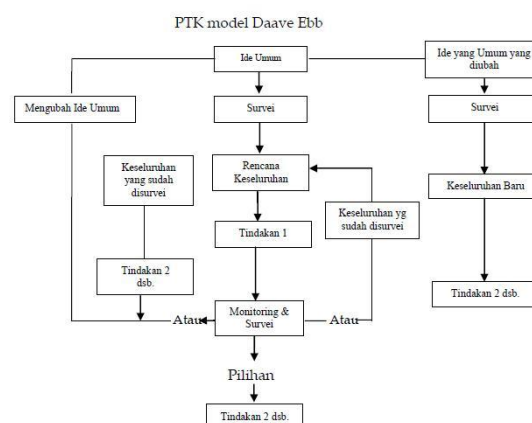
peserta didik supaya menjadi pribadi yang baik dan mampu berbakti pada orang tuanya.

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilakukan kapan saja. Misalnya, pertama bisa sebelum masuk kelas, yang kedua bisa melalui proses pembelajaran, yang ketiga saat pulang sekolah, dan yang terakhir pada saat ekstrakurikuler yang ada di sekolah contohnya seni tari merupakan bentuk nilai karakter cinta tanah air yang bertujuan untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan tari tradisional. Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tari tradisional saja, tapi juga dengan mengajarkan anak untuk belajar lebih giat lagi, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memahami keberagaman budaya yang di Indonesia serta dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib nasional lainnya. Penanaman nilai karakter cinta tanah air juga bisa dengan menjaga kelestarian alam sekitar dan mampu menjaganya dengan baik. Tak hanya itu pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air juga lebih menekankan kepada kecintaan terhadap budaya Indonesia khususnya Budaya yang melekat sejak nenek moyangnya sehingga dapat ditandai melalui tari, pakaian adat dan sebagainya. Pendidikan karakter kemudian juga mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain antar sesama warga negara.

Dari hasil pembahasan tersebut upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa dengan melalui metode among dikatakan sudah berhasil. Karena dalam keseharian siswa saat ini sudah membiasakan suatu kegiatan yang dimana disitu ada nilai penanaman karakter cinta tanah air seperti ketika mulai memasuki awal pelajaran siswa melaksanakan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca teks Pancasila dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional lainnya. Serta berkepribadian yang baik dan mampu hidup gotong royong sesama teman sekelas dalam melakukan aktifitas belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti, merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Dave Ebbut. Merupakan jenis penelitian yang terdiri dari 4 tahap dan dapat dilakukan beberapa siklus, hingga mencapai target berhasil peneliti. 4 tahap tersebut meliputi, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan terhadap tindakan (observing), serta yang terakhir refleksi terhadap tindakan (reflecting). Sedangkan siklus-siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini akan berhasil jika tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas telah tercapai secara baik dan maksimal. Hal tersebut dapat dijawab sendiri oleh si peneliti.



Amir dan Sartika (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bisa dilakukan oleh guru atau dosen yang bertujuan untuk mengetahui mengganggu waktu pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan secara beriringan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Seduri II Balongbendo Sidoarjo pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 30. Penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa dengan menggunakan metode among. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Langkah-langkah penelitian ini menggunakan 4 tahap. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, tahap yang kedua tahap tindakan. Tahap yang ketiga pengamatan dan tahap yang terakhir adalah tahap refleksi.

### Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap perencanaan dimulai dengan menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan tindakan. Menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang meliputi, silabus, RPP, bahan ajar, alat evaluasi, dan media pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi serta angket yang akan diisi oleh peserta didik. Serta menyiapkan rancangan proses penelitian.

### Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan kegiatan (planning) kegiatan harus dilaksanakan dengan runtut dan mengacu pada aturan. Tahap ini berlangsung di dalam kelas dan merupakan tahap merealisasikan segala teori yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### Pengamatan Terhadap Tindakan (Observing)

Kegiatan pengamatan terhadap tindakan (observing) dilakukan bersamaan dengan peneliti melakukan tindakan di dalam kelas. Isi dari lembar pengamatan berupa data selama kegiatan tindakan dilakukan, apakah sesuai dengan tahap perencanaan serta apakah berdampak pada peserta didik. Pada tahap ini dapat digunakan beberapa instrument pengamatan. Agar hasil yang didapatkan lebih akurat, dalam proses ini, peneliti boleh dibantu oleh orang lain termasuk guru kelas.

### Refleksi Terhadap Tindakan (Reflecting)

Tahapan ini dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh. Jika hasil dari data yang diperoleh belum memenuhi target keberhasilan peneliti, maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Siklus tersebut dilakukan hingga target tercapai.

Peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data. Diantaranya, observasi, wawancara, pengisian angket serta tes. Teknik analisis data ini mengacu kepada jumlah presentase dari sampel yang di dapat untuk kemudian disimpulkan sesuai data yang di peroleh tentang penggunaan metode among yang digunakan guru dalam penelitiannya. Data yang di peroleh diperiksa kembali dan

data yang diperoleh juga dianalisis melalui metode penelitian tindakan kelas.

Validitas penelitian dilakukan melalui triangulasi data. Arikunto (2010, hal 178) menjelaskan bahwasannya triangulasi data dilakukan sebagai salah satu cara pemantapan data. Penelitian dikatakan berhasil jika siswa mengalami perubahan sikap sebanyak 70%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan penyelesaian masalah. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi serta pengambilan data, yang berkenaan dengan karakter cinta tanah air peserta didik. Peneliti mengambil data menggunakan lembar observasi. Berikut hasil data yang di peroleh oleh peneliti:

| Skor      | Kategori       | Frekuensi | Presentase |
|-----------|----------------|-----------|------------|
| 1,00-1,75 | Belum Terlihat | 5         | 20 %       |
| 1,76-2,50 | Mulai Terlihat | 7         | 28 %       |
| 2,51-3,25 | Berkembang     | 8         | 32 %       |
| 3,26-4,00 | Membudaya      | 5         | 20 %       |

Tabel 1. Presentase nilai karakter cinta tanah air sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 siswa yang berada di kelas, terdapat 20% siswa yang nilai karakter cinta tanah airnya belum terlihat, 28% mulai terlihat, 32% berkembang dan 20% sudah membudaya. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, terdapat peningkatan yang terjadi pada karakter cinta tanah air siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| Skor      | Kategori       | Frekuensi | Presentase |
|-----------|----------------|-----------|------------|
| 1,00-1,75 | Belum Terlihat | 3         | 12 %       |
| 1,76-2,50 | Mulai Terlihat | 5         | 20 %       |
| 2,51-3,25 | Berkembang     | 10        | 40 %       |
| 3,26-4,00 | Membudaya      | 7         | 28 %       |

Tabel 2. Presentase nilai karakter cinta tanah air setelah dilakukan tindakan pada siklus 1.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 25 siswa yang berada di kelas, terdapat 12% siswa yang nilai karakter cinta tanah airnya belum terlihat, 20% mulai terlihat, 40% berkembang dan 28% sudah membudaya. Setelah dilakukan tindakan pada

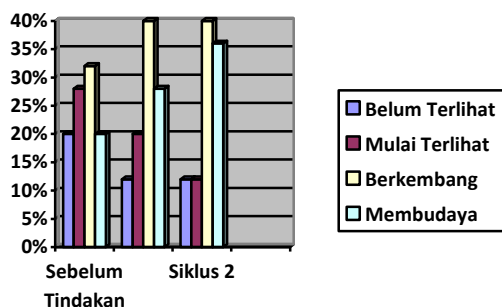
siklus kedua, terdapat peningkatan yang terjadi pada karakter cinta tanah air siswa. Dilakukan siklus kedua dikarenakan pada siklus pertama belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan peneliti. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| Skor      | Kategori       | Frekuensi | Presentase |
|-----------|----------------|-----------|------------|
| 1,00-1,75 | Belum terlihat | 3         | 12 %       |
| 1,76-2,50 | Mulai terlihat | 3         | 12 %       |
| 2,51-3,25 | Berkembang     | 10        | 40 %       |
| 3,26-4,00 | Membudaya      | 9         | 36 %       |

Tabel 3. Presentase nilai karakter cinta tanah air setelah dilakukan tindakan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat peningkatan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Untuk melihat peningkatan yang terjadi, dapat dilihat pada grafik berikut:

Budimansyah (2010, hlm. 68 ) menjelaskan pendapatnya mengenai pendidikan karakter harus berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode among dapat meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik di kelas V SD Negeri Seduri 2 Balangbendo. Dibuktikan dengan meningkatnya presentase karakter cinta tanah air siswa pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa merasa diperhatikan.

Pada siklus I terjadi penurunan sebanyak 6% pada siswa yang belum terlihat karakternya, sedangkan pada siswa yang mulai

terlihat jumlahnya meurun 8%. Terjadi peningkatan 8% pada siswa yang karakternya mulai berkembang, dan terjadi peningkatan pula pada karakter siswa yang membudaya sebanyak 8%.

Pada siklus 2 terdapat peningkatan lagi yang terjadi. Yakni terjadi penurunan sebanyak 0% pada siswa yang belum terlihat karakternya, sedangkan pada siswa yang mulai terlihat jumlahnya meurun 8%. Terjadi peningkatan 0% pada siswa yang karakternya mulai berkembang, dan terjadi peningkatan pula pada karakter siswa yang membudaya sebanyak 8%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode among dapat membantu guru dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air sudah sangat baik dilaksanakan disekolah ini dengan memperkenalkan budaya Indonesia dan pelestarian lingkungan. Serta kehidupan yang berada dalam kelas tersebut menciptakan suatu iklim gotong royong. Namun masih banyak hal terpenting yang belum dilaksanakan dan diajarkan guru kepada peserta didik, seperti kegiatan upacara bendera. Kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada anak. Saran saya alangkah baiknya kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dapat lebih tegas dan tanggap terhadap kendala dan masalah pelaksanaan pendidikan karakter yang dihadapi serta cepat mencari solusi bagaimana untuk menyelesaikannya. Agar pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini bisa terwujud dengan baik dan mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang diharapkan. Dan memberikan fasilitas, sarana dan prasana memadai yang dapat mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter semestinya. Bagi guru kelas yang mengajar seharusnya tetap mempertahankan dan mewujudkan terlaksananya pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah, memperkaya ilmu yang telah dimiliki tentang pendidikan karakter, dan tetap berpedoman kepada RPP karakter.

Dan melakukan kerjasama dengan orang tua murid, agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dan meujudkan peserta didik yang berkarakter. Serta dukungan orang tua juga bisa memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode among pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas V SD Seduri 2 Balangbendo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada persentase karakter cinta tanah air. Pada siklus I terjadi penurunan sebanyak 6% pada siswa yang belum terlihat karakternya, sedangkan pada siswa yang mulai terlihat jumlahnya meurun 8%. Terjadi peningkatan 8% pada siswa yang karakternya mulai berkembang, dan terjadi peningkatan pula pada karakter siswa yang membudaya sebanyak 8%. Pada siklus 2 terdapat peningkatan lagi yang terjadi. Yakni terjadi penurunan sebanyak 0% pada siswa yang belum terlihat karakternya, sedangkan pada siswa yang mulai terlihat jumlahnya meurun 8%. Terjadi peningkatan 0% pada siswa yang karakternya mulai berkembang, dan terjadi peningkatan pula pada karakter siswa yang membudaya sebanyak 8%. Maka pembelajaran menggunakan metode among dinyatakan berhasil.

Saran yang diberikan peneliti, untuk meningktkan minat baca peserta didik kepada sekolah agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai inovasi. Kepada guru adalah, hasil penelitian yang telah dilakukan yakni metode among dapat diterapkan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa memiliki karakter cinta tanah air. Selain itu sebaiknya guru memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang belum terlihat karakternya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menerapkan karakter cinta tanah air. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang meningkatkan karakter cinta tanah air kepada

siswa menggunakan metode among sebaiknya agar ditambahkan kajian-kajian teori dan sumber pustaka yang lebih banyak sehingga mampu memperbaiki serta melengkapi kekurangan maupun kesalahan yang ada pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi penelitian dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Budimansyah, Dasim. (2010:68). *Program pendidikan karakter yang harus dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip*. Bandung. Laboratorium PKn FPIPS UPI
- MN, Wangid. (2009). *Sistem Among Pada Masa Kini:Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan*. Yogyakarta. Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K.. (2017). *Kartu Domica Sebagai Alternatif Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Sidoarjo. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2017 Universitas Kanjuruhan Malang